

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu gerbang menuju keberhasilan, penentu masa depan setiap orang. Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan kita mampu mengubah dunia menjadi lebih baik dan dapat memajukan bangsa. Namun, jika tidak adanya pendidikan suatu bangsa dan negara akan mengalami kehancuran atau kebobrokan, baik dari segi akhlak maupun perbuatannya.

Dalam proses pendidikan ada beberapa faktor yang terlibat, diantaranya *tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan*. Kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, komplementer, dan berkesinambungan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, berhasil atau tidak pendidikan sangat dipengaruhi oleh personalianya dalam hal ini guru.¹

Sehingga pendidik (Guru) sangat diperlukan dalam pelaksanaan misi dan tugas pendidikan, karena guru sebagai peningkat mutu pendidikan, dan pengembang sumber daya manusia, agar menjadi manusia yang bermartabat dan bermoral, serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia tersebut.

¹ Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm.3

Seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat ditempuh dengan cara meningkatkan manajemennya, melakukan supervisi, meningkatkan profesionalisme personilnya, memberdayakan lingkungan atau masyarakat, dan memperhatikan sistem informasi.

Namun, tak terlepas dari guru sebagai tenaga pendidik yang profesional masih membutuhkan bimbingan dan pembinaan (supervisi) secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan terhadap guru adalah dalam pengembangan pribadi yaitu kinerjanya, kompetensi dan sosial yang dimilikinya. Pembinaan terhadap guru ini dilakukan secara preventif dan kuratif. Secara preventif yaitu dengan cara menciptakan antar hubungan yang akrab, harmonis dan bersahabat. Juga dilakukan dengan cara membantu dan membimbing para guru untuk dapat menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang baru dan efektif. Sementara itu yang bersifat kuratif adalah memperbaiki hal-hal yang kurang menarik yang terjadi pada diri tiap guru.²

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 1

² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 53-54

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah.

Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai *supervisor*, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya kinerja Guru PAI.

Sebagai *supervisor*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan. Guru harus dapat mengembangkan diri secara terus-menerus dengan cara banyak membaca, berdiskusi mencari informasi yang baru, *inovatif*, mengembangkan ide-ide kreatif sehingga dapat melaksanakan tugas lebih bermutu.

Sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah suatu profesi, dan profesi harus selalu dikembangkan, maka diperlukan adanya supervisi dalam peningkatan kinerja guru tersebut. Karena guru adalah faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang merupakan suatu yayasan yang bekerja sama dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Jakarta, untuk mendirikan Sekolah Islam Al-Azhar, diantaranya yaitu SD

Islam Al-Azhar 25 Semarang, SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang. Dimana Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri bertanggung jawab atas manajemen dan sarana pendidikan, sedangkan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar bertanggung jawab atas kurikulum. Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri ini lebih mengedepankan pendidikan Islamnya dan yayasan yang terus menerus meningkatkan kualitasnya dalam memberikan prioritas peningkatan kinerja gurunya, tak terkecuali guru PAI yang peranannya sangat besar dalam membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, disinilah peran kepala sekolah sebagai *supervisor* selalu memberikan bimbingan kepada guru PAI untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan memberikan kesempatan yang besar kepada guru PAI untuk mengikuti berbagai macam pelatihan peningkatan mutu kinerja guru, mengarahkan guru untuk bekerja profesional dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi terutama dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya itu, kepala sekolah harus mampu menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan. Kepala sekolah harus mengedepankan kerja sama fungsional, menekankan pada kerjasama kesejawatan, menghindari terciptanya suasana kerja yang serba menakutkan, menciptakan suasana yang membuat semua guru percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan supervisi pendidikan dan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan disusunnya skripsi dengan judul “ Hubungan Supervisi Pendidikan dengan Kinerja Guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang ” adalah:

1. Supervisi memiliki tujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain supervisi pendidikan bertujuan membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka dalam mewujudkan tujuan belajar peserta didik.³
2. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

“Peranan guru dalam proses belajar mengajar atau proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio dan teknologi yang tinggi ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Karena memang pada guru masih memiliki unsur-unsur manusiawi yang tak dapat digantikan oleh mesin atau alat-alat yang lain.”⁴

Oleh karena sangat pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar, maka sangat diperlukan adanya peningkatan terhadap kinerja guru.

3. Melihat Undang- Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “ Guru adalah pendidik profesional dengan

³ Abdul Choliq Dahlan , *Supervisi Pendidikan: Tinjauan Prespektif Islam*, Semarang: Unissula Press, 2013, hlm.28

⁴ Nana Sudjana, *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru, 1989, hlm.12

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁵

Oleh karena itu, dengan adanya supervisi pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh para guru sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik.

4. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang adalah yayasan yang bekerja sama dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, dimana YPI Al-Fikri ini adalah salah satu yayasan pendidikan Islam yang menaungi beberapa sekolah Islam, seperti SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang dan yayasan inilah yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti. Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri ini memiliki guru – guru yang profesional, tidak terkecuali guru PAI yang sangat penting peranannya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mandiri, tangguh, dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan Teknologi. Tidak hanya memiliki guru PAI yang profesional saja, namun adanya kepala sekolah yang dapat mengawasi segala yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI.

⁵ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hlm. 295

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh suatu pengertian yang jelas terhadap judul skripsi di atas, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan penegasan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan atau hubungan nyata antara dua hal gejala, keadaan atau proses.⁶

Dalam hal ini, hubungan yang dimaksud peneliti ialah hubungan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru, dengan tujuan meningkatkan kinerja guru. Sehingga mutu pendidikan akan lebih baik.

2. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁷

Salah satu kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang ialah mengawasi dan membina kinerja guru PAI yang masih banyak kekurangan, agar kinerja guru PAI menjadi lebih baik.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm. 315

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 76.

3. Kinerja Guru PAI

Kinerja Guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁸

Kinerja guru disini ialah kemampuan guru dalam melakukan tugas mengajar kepada para peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.

Kinerja guru PAI yang berada di SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang, memiliki kinerja yang baik untuk menuntun para peserta didik memiliki akhlak yang baik, yaitu *akhlakul karimah*.

Terciptanya dan tercapainya tujuan pendidikan karena adanya guru yang menjadi panutan, dan adanya kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya kinerja guru PAI.

Dari beberapa istilah yang telah peneliti tegaskan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud pada judul skripsi di atas adalah pembahasan terhadap hubungan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang dengan kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran dan kegiatan dalam pendidikan yang dilakukan.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013, hlm. 54

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang ?
2. Bagaimana kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang?
3. Adakah hubungan supervisi pendidikan dengan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Supervisi pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.
2. Kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.
3. Adakah hubungan dari supervisi pendidikan dengan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Adapun hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “Ada hubungan antara supervisi pendidikan dengan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang.” Artinya semakin

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 110

baik pelaksanaan supervisi, maka semakin baik pula kinerja guru PAI di Yayasan tersebut.

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu langsung mengadakan penelitian di SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang untuk memperoleh data yang konkret, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang penelitiannya menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka, atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.¹⁰

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 53-54

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹¹

1. Variabel (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel pengaruh yang harus dicari pengaruhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) ialah Supervisi Pendidikan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Perencanaan supervisi pendidikan.
- b) Pelaksanaan supervisi pendidikan.
- c) Evaluasi supervisi pendidikan.¹²

2. Variabel (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel terpengaruh. Yang menjadi variabel terpengaruh pada penelitian ini adalah kinerja guru PAI dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- b) Menguasai materi yang akan diajarkan
- c) Menguasai metode dan strategi mengajar
- d) Mampu mengelola kelas

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, hlm.72

¹² Muhaimin, *Manajemen Pendidika Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm.44

- e) Mampu melakukan penilaian dan evaluasi.¹³

b. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan peneliti kumpulkan adalah data mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri, meliputi SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang.

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber utama yaitu Kepala Sekolah dan guru guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang, data ini meliputi supervisi pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang.
- 2) Data sekunder yaitu data penunjang yang didapatkan dari sekolah, data ini meliputi gambaran umum dari SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15. Sejarah dan letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan.

¹³ Wahab, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.122

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yakni keseluruhan subjek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni semua guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang yang berjumlah 8 orang. Dimana guru PAI yang berada di SD Islam Al-Azhar 25 ada 4 orang, di SMP Islam Al-Azhar 23 ada 3 orang, dan SMA Islam Al-Azhar 15 ada 1 orang.

2) Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan mengambil sebagian data responden dari populasi. Penelitian ini mengambil objek sebanyak 8 guru PAI, jumlah ini merupakan jumlah total guru PAI di SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang. Maka objek tersebut harus diambil semua seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa jika objeknya kurang dari seratus maka diambil semua.¹⁵

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet.14, hlm. 173

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm.174

a) Metode Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁶ Dalam Penelitian ini ada dua sumber data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, yaitu:

1. Data tentang tanggapan guru PAI mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh supervisor (Kepala Sekolah).
2. Data tentang kinerja guru PAI

Semua kuisisioner tersebut menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan-pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Yang dimana setiap alternatif jawaban memiliki nilai yang berbeda, jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki nilai 4, jawaban Setuju (S) dengan nilai 3, sedangkan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki nilai 1.

¹⁶*Ibid*, hlm. 194

b) Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷

Metode ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan untuk mengetahui kondisi sekolah dan juga tentang pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru, dan lain-lain, yang akan peneliti perlukan untuk kelengkapan penelitian ini.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.¹⁸

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode pengumpul data dengan jalan melihat dan mengamati serta mengutip segala catatan tentang peristiwa dan kejadian di masa lampau.¹⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah ada, baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan supervisi pendidikan dan kinerja guru PAI

¹⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.113

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 hlm. 216

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch Jilid III*, Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1990, hlm. 237

di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang yang meliputi SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang, serta gambaran umum tentang sekolah.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah.

Data yang sudah diperoleh akan diolah, pengolahan data dalam statistik dapat menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1) Analisis Pendahuluan

Setelah peneliti mengadakan penyebaran angket kepada guru, kemudian peneliti memberikan bobot nilai pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden, dimana peneliti memberikan kriteria skor sebagai berikut:

- a) Untuk skor A diberikan nilai 4 pada jawaban Sangat Setuju
- b) Untuk skor B diberikan nilai 3 pada jawaban Setuju
- c) Untuk skor C diberikan nilai 2 pada jawaban Tidak Setuju
- d) Untuk skor D diberikan nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Setuju

2) Analisis Uji Hipotesis

Data yang sudah diperoleh, merupakan data kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan cara pengujian korelasi Product Moment atau *Product of the Moment Correlation* (PPMC). Dengan rumus statistik:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.
- xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- x = variabel bebas yaitu supervisi pendidikan
- y = variabel terikat yaitu kinerja guru PAI
- n = jumlah responden.²⁰

3) Analisis Lanjutan

Analisis ini merupakan analisis lanjutan, dimana setelah melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu

- a) jika pada taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} > r_t$ maka signifikan dan uji hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian dengan statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 61

supervisi pendidikan dengan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.

- b) Jika pada taraf signifikansi $0,05$ $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara supervisi pendidikan dengan kinerja guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam rangkaian penulisan skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk kerangka laporan sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, serta halaman daftar tabel.
2. Bagian inti terdiri atas lima bab.

BAB I : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, hipotesis penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Supervisi Pendidikan dan kinerja Guru PAI. Dalam bab ini akan dibahas mengenai supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan teknik supervisi pendidikan. Kinerja Guru

PAI yang meliputi Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam dan ruang lingkup pendidikan Agama Islam, pengertian kinerja guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, serta indikator kinerja guru, dan selanjutnya tentang hubungan supervisi pendidikan dengan kinerja Guru PAI

BAB III: Supervisi pendidikan dan Kinerja Guru PAI Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang. Bab ini membahas tentang kondisi umum SD Islam Al-Azhar 25, SMP Islam Al-Azhar 23, dan SMA Islam Al-Azhar 15 Semarang yang meliputi sejarah dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan. Supervisi pendidikan dan kinerja Guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.

BAB IV: Analisis Hubungan Supervisi Pendidikan dengan Kinerja Guru PAI di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang yang meliputi analisis pendahuluan, analisis Uji Hipotesis, dan analisis lanjut.

BAB V: Penutup yang berisi Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian pelengkap terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.